

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini semua orang pasti mengetahui bagaimana parahnya pencemaran yang ada di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan mulai banyaknya pihak – pihak yang tidak lagi mementingkan dampak sosial yang diciptakan dari aktivitas yang dikerjakannya. Minimnya rasa peduli perusahaan - perusahaan terhadap lingkungan sangat disayangkan, mereka tidak menyadari bahwa hampir semua proses produksi dari perusahaan dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap lingkungan mereka. Perusahaan – perusahaan tersebut tidak menyadari bahwa aktivitas mereka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti air, udara dan lain sebagainya.

Masyarakat mulai menyadari dampak – dampak sosial yang menyebabkan kerugian bagi mereka, masyarakat mulai mempertanyakan pertanggungjawaban pihak terkait berkaitan dengan dampak sosial yang mulai mereka rasakan. Masyarakat mulai mempertanyakan kesejahteraan lingkungan hidup mereka dan berharap mendapat solusi dari perusahaan. Semua pihak selalu mengupayakan solusi – solusi yang dianggap dapat membantu untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan seperti stakeholder, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier termasuk juga kompetitor.

Menurut *Global Compact Initiative* (2002) dalam Melisa (2013) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Adanya pernyataan tersebut, sebagai pelaku bisnis seharusnya perusahaan dapat lebih melebarkan perhatian pada keberlangsungan lingkungan hidup dan pada lingkungan masyarakat sekitar lokasi bisnis tersebut. Perusahaan dituntut tidak hanya sebatas memikirkan laba/keuntungan yang diraup dari aktivitas bisnis yang mereka jalankan, karena dengan lebih memikirkan semua aspek tersebut, dijamin suatu perusahaan akan dapat bertahan dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Adanya solusi untuk menunjukkan rasa peduli dari perusahaan tersebut diadakan lah program yang disebut *corporate social responsibility* (CSR) dan dari cara tersebut perusahaan dapat melaporkan program apa saja yang telah dilakukan dalam menjaga lingkungan hidup.

Kebijakan tentang kelestarian hidup di Indonesia telah diatur dalam pelita ketujuh TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, yang menyatakan “Kebijakan sektor lingkungan hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional berkelanjutan” ( GBHN, 1998 ). Demikian juga yang dijelaskan pada undang – undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan lingkungan hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap

orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku.

Kebanyakan perusahaan meninggalkan konsep akuntansi tradisional dan menggunakan konsep akuntansi yang terbaru dengan harapan dapat mengatasi segala tuntutan masyarakat tentang kerusakan lingkungan. Kebanyakan perusahaan menggunakan konsep akuntansi baru yang dikenal dengan konsep “*Corporate Social Responsibility*” yang dianggap lebih transparan dalam pengungkapan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, tidak hanya laporan tentang informasi keuangan perusahaan, dan perusahaan dapat mengungkapkan tentang penanggulangan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan.

Penerapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan, mendorong pemerintah menerbitkan undang – undang yang mengatur tentang pelaksanaan *corporate social responsibility* yaitu undang- undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 74, yang menyatakan : 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan keputusan dan kewajaran, 3)

Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan, 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Adanya *corporate social responsibility*, perusahaan berusaha untuk dapat menerapkannya sebaik mungkin pada perusahaan itu sendiri dan juga melaporkan hasil dari kegiatan CSR mereka pada satu laporan tahunan (annual report) pada laporan tahunan tersebut pemangku kepentingan dapat langsung melihat kinerja suatu perusahaan tersebut dari laporan tahunan yang telah diterbitkan pada setiap tahunnya. Kiroyan (2006), dalam sayekti, (2007) hal itu dilakukan untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Penerapan CSR oleh sebagian perusahaan dimaksudkan untuk dapat menambah kepercayaan dari para pengguna jasa/produk mereka. Selain itu penerapan CSR yang baik dapat membuat kinerja dari perusahaan itu baik pula, dan hal itu diyakini dapat memberi perubahan pada keuangan dari perusahaan.

Kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai kondisi pencapaian suatu perusahaan dalam sebuah laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui baik buruknya sebuah kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu faktor yang menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai visi dan misinya. Sebuah perusahaan dikatakan efektif bila perusahaan memiliki kemampuan untuk

mencapai tujuan dengan hasil yang optimal. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio – rasio keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Selalu memantau kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk dapat menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan atas semua aspek pada saat melakukan aktivitas bisnisnya. Perusahaan harus selalu memperhatikan laporan tahunannya agar dapat dinilai baik oleh para investor. Penelitian ini menunjukkan peneliti akan melihat sejauh mana penerapan CSR dan kinerja lingkungan dapat memberi dampak yang positive terhadap kinerja finansial sebuah perusahaan.

CSR saat ini dianggap menjadi sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tetapi juga berpijak pada triple bottom lines, yaitu selain pada finansial juga pada sosial dan lingkungan. Keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada sosial dan lingkungan hidup dan masyarakat akan memberi citra yang buruk terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan sosial dan lingkungan hidupnya. Cowen dkk (1987) dalam Hackston & Milne (1999) dalam Retno (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan *image* perusahaan dan

meningkatkan penjualan. Perusahaan yang mementingkan keinginan dari pelanggannya akan lebih aktif dalam memberikan partisipasinya dalam hal pertanggung jawaban perusahaan terhadap segala aspek yang berperan dalam memberi dukungan pada keberlangsungan hidup dari perusahaan yang bersangkutan untuk dapat lebih baik citra/imagenya dimata pelanggan. Mendapat image yang baik di mata pelanggan sudah pasti akan membuat perusahaan lebih dipercaya dan dikenal oleh masyarakat, dengan adanya hal tersebut dari memberi peningkatan penjualan bagi perusahaan dan dapat membuat perusahaan dapat menjaga keberlangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja lingkungan dari perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik yang diciptakan oleh perusahaan secara tidak langsung memberi jaminan hidup yang lebih baik dalam jangka panjang untuk perusahaan. Banyak hal positive yang bisa didapat dari kinerja lingkungan yang baik, yaitu dapat memberikan efek positive bagi investor dan calon investor. Kinerja lingkungan menurut Suratno dkk, (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Terbuktinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan telah mematuhi dan menjalankan segala peraturan yang berlaku. Sementara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap terhadap kegiatannya yang mempengaruhi manusia, komunitas dan lingkungan dimana manusia dan komunitas itu berada.

Menurut Verrecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya menjelaskan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Kinerja lingkungan yang baik pada perusahaan akan dilaporkan didalam laporan tahunan dengan baik dan jelas dan perusahaan berharap dengan melaporkan informasi tentang kinerja lingkungannya akan dapat menjadi suatu daya tarik bagi investor, calon investor atau pemangku kepentingan lainnya. Noor Rakhiemah (2009) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan *CSR Disclosure*. Diterapkannya CSR, perusahaan dapat memberikan informasi tentang sebaik apa kinerja lingkungan yang telah mereka bentuk dan pengaruhnya terhadap perkembangan bisnis mereka. Kinerja yang baik pada suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan CSR yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh apa dan sebaik apa perusahaan membuat kinerja lingkungannya menjadi lebih bermutu. Perusahaan dapat menerapkan, akuntansi lingkungan adalah pengakuan dan integrasi dampak isu – isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan, 1998). Pada akuntansi lingkungan, suatu perusahaan dapat menghitung berapa biaya yang harus mereka keluarkan untuk penerapan CSR pada perusahaan mereka agar lingkungan disekitar perusahaan dapat terjaga kelestariannya. Biaya yang akan dikeluarkan juga dapat dijadikan biaya untuk mengantisipasi efek negative yang tidak dapat diketahui pada lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan.

Saat ini kementerian lingkungan hidup telah mengadakan program PROPER (Program penilaian peringkat kinerja perusahaan) dengan maksud agar perusahaan yang ada dapat meningkatkan perannya dalam meningkatkan pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dapat membantu mengingatkan perusahaan-perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, karena pada saat ini banyak sekali kita lihat banyak perusahaan tidak lagi memikirkan kelestarian lingkungan hidupnya, perusahaan tersebut secara bebas dan terang-terangan merusak ataupun mencemari lingkungan hidup. Oleh karena itu kementerian lingkungan hidup saat ini membutuhkan peraturan agar setiap perusahaan dapat lebih menjaga lingkungan hidup.

Halim dan Irawan (1998) Kendala yang dihadapi oleh akuntansi lingkungan adalah belum adanya standart pengukuran dan penilaian dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, sebab tidak semua biaya dan manfaat lingkungan mudah diidentifikasi dan diukur dalam ukuran moneter. Pada akuntansi lingkungan, dalam pengerjaannya tidak semua dapat berupa biaya. Adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk mengungkapkan tindakan manajemen lingkungan dalam *annual report* (Berry dan Rondinelle, 1998 dalam ja'far dan arifah, 2006)

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, tidak hanya membutuhkan kinerja lingkungan sebagai pendukung misi perusahaan dalam menarik para investor, tetapi juga harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan

dengan kinerja ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa besara pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja finansial perusahaan, dan seberapa tinggi dan seberapa baik semua kinerja tersebut dalam dilihat pada laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Para investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan hanya dari kinerja lingkungan saja, tetapi juga akan mempertimbangkan perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan dan kinerja finansial yang baik. Adanya laporan tahunan sebagai media informasi akan semakin mudah para investor untuk melihat kinerja perusahaan.

Kinerja lingkungan sebuah perusahaan dapat menjadi tolak ukur calon investor dalam mengambil keputusan bisnis, investor yang peduli terhadap lingkungan atau keberadaan makhluk hidup lain disekitar perusahaan, akan lebih memperhatikan kinerja lingkungan suatu perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berbisnis. Semakin tinggi tingkat kinerja lingkungan sebuah perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan tersebut dimata pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berada disekitar perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, baik kinerja lingkungan ataupun kinerja finansial suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan, maka akan semakin baik pula citra suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga menjadi ukuran yang sangat penting yang dapat memperlihatkan kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan misinya untuk dapat mencapai laba yang tinggi. Kinerja keuangan sebuah perusahaan juga dapat dilihat dan diukur dari rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Dari perspektif ekonomi, suatu perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi tersebut dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Artinya, dalam pengungkapan kinerja finansialnya, suatu perusahaan tersebut dapat melaporkan kinerjanya di sebuah laporan keuangan, dan hal itu dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk menarik daya tarik dari investor dan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan kinerja lingkungannya untuk dapat membuat tertarik selain hanya melihat dari kinerja lingkungan perusahaan saja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate social responsibility (CSR) disclosure* berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2012?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility (CSR) disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *coporate social responsibility* (CSR) *disclosure* terhadap kinerja lingkungan dan kinerja finansial perusahaan. Selain itu dapat memberi masukan bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian ini.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan pandangan mengenai pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Dan mendapat kepercayaan lebih dari investor dan masyarakat.

3. Bagi investor dan calon investor

Memberikan referensi baru dalam berinvestasi agar tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi saja melainkan juga aspek lingkungan sosialnya dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan calon investor.

4. Bagi masyarakat

Untuk dapat meningkatkan kualitas taraf hidup yang lebih baik dan dapat bekerja sama dengan baik dengan perusahaan dan lingkungan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan suatu pengantar dari penjelasan singkat yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.